

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Menurut (Sugiyono, 2015:224) dilihat dari sumber perolehannya data dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu :

- a. Data primer adalah data berupa teks hasil wawancara dan diperoleh melalui wawancara dengan informan yang sedang dijadikan sampel dalam penelitian. Data dapat direkam atau dicatat oleh peneliti.
- b. Data sekunder berupa data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan cara membaca, melihat atau mendengarkan. Data ini biasanya berasal dari data primer yang sudah diolah oleh peneliti sebelumnya. Termasuk dalam kategori data tersebut ialah data bentuk teks, gambar, suara, dan kombinasi diantara ketiganya.

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data sekunder karena data yang diperoleh merupakan data dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah pihak lain serta dipublikasikan. Data yang digunakan sumbernya berasal dari laporan keuangan audit perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015 dalam situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian memerlukan data-data yang akurat oleh karena itu diperlukan suatu pendekatan penelitian yang menunjang kelancaran dari penulisan karya ilmiah. Penelitian dapat berupa hal-hal yang sifatnya menjelaskan suatu permasalahan atau berupa angka-angka yang diperoleh dari pengolahan data. Pengolahan data dapat dilakukan dengan pendekatan sebagai berikut (Sugiyono, 2015) :

- a. Pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi.

- b. Pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variable dengan angka dan analisis data.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang menggunakan suatu rangkaian informasi berupa laporan tahunan dan laporan keuangan auditan perusahaan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia).

3.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan diperoleh dari :

- 1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)**

Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengolah literatur, artikel, jurnal, hasil penelitian terdahulu, maupun media tertulis lainnya yang berkaitan dengan topik pembahasan dari penelitian ini.

- 2. Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti yang tidak langsung ditunjukkan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada rentan tahun 2011 sampai 2015.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013) bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan mulai tahun 2011-2015.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugoyono (2013) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. sampel merupakan elemen dari populasi yang dijadikan objek penelitian. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan waktu, dana, dan tenaga maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yang artinya adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015:366). Adapun kriteria-kriteria penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.
2. Perusahaan manufaktur yang lengkap menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2011-2015.
3. Laporan keuangan perusahaan diterbitkan menggunakan mata uang rupiah.
4. Perusahaan menyediakan data terkait variabel aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan, profitabilitas selama periode 2011-2015.
5. Perusahaan manufaktur yang mengalami laba selama tahun 2011-2015.

3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.5.1 Definisi Operasional Variabel

Konsep dasar dari definisi operasional mencakup pengertian untuk mendapatkan data yang akan dianalisis dengan tujuan untuk mengoperasionalkan konsep-konsep penelitian menjadi variabel penelitian serta cara pengukurannya. Adapun definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini yakni :

3.5.1.1 Variabel Bebas (Variabel Independen)

Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2016). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian

ini adalah aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan, dan profitabilitas.

1. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan adalah jumlah pajak penghasilan yang terpulihkan (*recovered*) pada periode mendatang sebagai akibat adanya perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan sisa kerugian yang dapat dikompensasi menurut Waluyo (2014:276) Dalam penelitian ini aset pajak tangguhan sebagai variabel bebas yang diukur dengan perubahan nilai aset pajak tangguhan pada akhir periode t dengan t-1 dibagi dengan nilai aset pajak tangguhan pada akhir periode t.

$$CAPT\ it = \frac{\Delta \text{ aset pajak tangguhan } it}{\text{aset pajak tangguhan } t}$$

2. Beban Pajak Tangguhan

Merupakan beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi (laba dalam laporan keuangan untuk kepentingan pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak) menurut Philips dalam Hendrawati (2015). Perbedaan antara laporan keuangan, standar akuntansi dan fiskal disebabkan dalam penyusunan laporan keuangan, standar akuntansi lebih memberikan keluasaan bagi manajemen dalam menentukan prinsip dan asumsi dibandingkan yang diperoleh menurut pajak. Perhitungan tentang beban pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan indikator dengan membagi beban pajak tangguhan dengan total aktiva atau total asset pada periode t-1 untuk memperoleh nilai yang terhitung dengan proporsional.

$$DTE\ it = \frac{\text{beban pajak tangguhan } t}{\text{total asset } t - 1}$$

3. Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas adalah ukuran untuk menilai efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara modal yang digunakan dengan laba operasi yang dicapai (Darmadi, 2013). Karena laba merupakan salah satu indikator yang digunakan oleh pihak eksternal dalam menilai kinerja perusahaan. Penelitian ini menggunakan proksi *Return On Asset (ROA)* untuk mengukur profitabilitas perusahaan.

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Net Income Before Tax}}{\text{Total Asset}}$$

3.5.1.2 Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016). Variabel terikat yang menjadi fokus penelitian ini adalah manajemen laba yang merupakan perilaku yang dilakukan oleh manajer perusahaan untuk meningkatkan atau menurunkan laba dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri menurut Belkaoui dalam Pindiharti, (2011). Dalam penelitian ini manajemen laba diproksikan dengan *discretionary accrual*. *Discretionary accrual (DA)* merupakan akrual yang timbul dari diskresi/ keleluasaan yang dimiliki oleh manajemen untuk memilih metode, prinsip dan estimasi (Pramesti, 2013). *Discretionary accrual* dihitung dengan menggunakan model modifikasi Jones (*The Modified Model Jones*). Model ini banyak digunakan karena dinilai merupakan model yang paling baik dalam mendeteksi manajemen laba dan memberikan hasil paling robust (Sulistyanto, 2008).

Secara empiris nilai *discretionary accrual* dapat bernilai nol, positif, atau negatif. Nilai nol menunjukkan manajemen laba dilakukan dengan pola

perataan laba (*income smoothing*), nilai positif merupakan manajemen laba yang dilakukan dengan pola kenaikan laba (*income increasing*) dan nilai negatif menunjukkan manajemen laba dengan pola penurunan laba (*income decreasing*) (Sulistyanto, 2008:117).

Berikut adalah tahap-tahap penghitungan *discretionary accrual modified* model Jones, yaitu:

1. Untuk mengukur total *discretionary accrual*, maka terlebih dahulu dihitung total akrual dengan rumus berikut:

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan:

TAC_{it} = Total akrual perusahaan i pada tahun ke t

NI_{it} = Laba bersih setelah pajak perusahaan i pada tahun ke t

CFO_{it} = Arus kas operasi perusahaan i pada tahun ke t

2. Mencari nilai koefisien dan regresi total akrual

$$TAC_{it} / TA_{it-1} = \beta_1 (1 / TA_{it-1}) + \beta_2 (\Delta REV_{it} / TA_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it} / TA_{it-1}) + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

TAC_{it} = Total akrual perusahaan i pada tahun t

TA_{it-1} = Total asset perusahaan i pada akhir tahun t-1

ΔREV_{it} = Perubahan total pendapatan perusahaan i pada tahun t

ΔREC_{it} = Perubahan total piutang perusahaan i pada tahun t

PPE_{it} = Aset tetap perusahaan i pada tahun t

ϵ_{it} = *Error item*.

3. Menghitung *Nondiscretionary Accrual* (NDAC)

$$NDAC_{it} = \beta_1 (1 / TA_{it-1}) + \beta_2 (\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it} / TA_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it} / TA_{it-1}) + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

$NDAC_{it}$ = *Nondiscretionary accruals* perusahaan i pada tahun t

4. Untuk mengukur total *discretionary accrual* menggunakan persamaan berikut:

$$DAC = (TAC/ TA_{it-1}) - NDAC$$

Keterangan:

DAC = *Discretionary Accruals*

TAC = Total akrual

TA_{it-1} = Total aset perusahaan i pada akhir tahun t-1

NDAC_{it} = *Nondiscretionary Accruals*

Berikut ini merupakan operasional variabel yang dijelaskan secara singkat melalui Tabel 3.1 :

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala Ukur Data
X1 Aset pajak tangguhan (CAPT)	$CAPT_{it} = \frac{\Delta \text{ aset pajak tangguhan } it}{\text{aset pajak tangguhan } t}$	Rasio
X2 Beban pajak tangguhan (DTE)	$DTE_{it} = \frac{\text{beban pajak tangguhan } t}{\text{total aset } t - 1}$	Rasio
X3 Profitabilitas (ROA)	$Return\ On\ Assets = \frac{Net\ Income\ Before\ Tax}{Total\ Asset}$	Rasio
Y <i>Earning Management</i> (EM)	1. $TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$ 2. $TAC/ TA_{it-1} = \beta_1 (1/ TA_{it-1}) + \beta_2 (\Delta REV_{it}/ T_{ait-1}) + \beta_3 (PPE_{it}/ T_{ait-1}) + \epsilon_{it}$ 3. $NDAC_{it} = \beta_1 (1/ TA_{it-1}) + \beta_2 (\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}/ TA_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it}/ T_{ait-1}) + \epsilon_{it}$ 4. $DAC = (TAC/ TA_{it-1}) - NDAC$	Rasio

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk memproses variabel-variabel yang ada sehingga menghasilkan suatu hal penelitian yang berguna dan memperoleh suatu data. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3.6.1 Statistik Deskriptif Variabel

Statistik deskriptif menurut Ghazali (2011) digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai responden dalam penelitian ini, yang dilihat dari nilai jangkauan, minimum, maksimum, jumlah keseluruhan, rata-rata (*mean*), varian, dan standar deviasi.

3.7 Metode Penelitian

Metode analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk memproses variabel-variabel yang ada sehingga menghasilkan suatu hasil penelitian yang berguna dan memperoleh suatu kesimpulan. Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji pengaruh antara variable independen terhadap variable dependen.

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dalam penelitian ini untuk menguji apakah data memenuhi asumsi klasik. Hal ini untuk menghindari terjadinya estimasi yang bias mengingat tidak semua data dapat ditetapkan regresi. Salah satu syarat untuk bisa menggunakan uji regresi adalah terpenuinya asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas data, uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heterodkedastisitas.

3.7.1.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011). Data yang baik adalah data yang terdistribusi normal. Untuk

mendeteksi normalitas dapat digunakan grafik normal P-P' Plot. Data tersebut normal atau tidak dapat diuraikan lebih lanjut sebagai berikut:

- a. Jika data menyebar diatas garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik hitogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka modal regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik hitogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas yang lain yang dapat digunakan adalah uji *kolmogrov-Smirnov*. *Level of significant* yang digunakan adalah 0,05. Jika nilai *p-value* > 0,05 maka data berdistribusi normal, begitu pula sebaliknya.

3.7.1.2 Uji Multikolinearitas

Ghozali (2011) menjelaskan bahwa uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen dengan satu model. Kemiripan antara variabel independen dalam suatu model akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat suatu variabel independen dengan variabel independen yang lain. Deteksi multikolinearitas pada suatu model dapat dilihat dari beberapa hal, antara lain:

- a. Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas.
- b. Jika nilai koefisien korelasi antara masing-masing variabel independen kurang dari 0,70, maka model dapat dinyatakan bebas dari asumsi klasik multikolinearitas.

Jika nilai koefisien determinan, baik dilihat dari R maupun *R-Square* diatas 0,60 namun tidak ada variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen maka ditengarai model terkena multikolinearitas.

3.7.1.3 Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Pada penelitian ini digunakan uji Durbin-Watson (DW) (Sudarmanto, 2013). Pengambilan keputusan pada uji ini adalah sebagai berikut:

- $DU \leq DW \leq 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- $DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$ artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

3.7.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain.. Kriteria/ ketentuan yang digunakan untuk menyatakan apakah terjadi hubungan antara data hasil pengamatan dengan nilai residual absolutnya atau tidak ada dua alternatif. Kedua kriteria yang dapat digunakan yaitu koefisien korelasi Spearman's rho dan koefisien prababilitas atau koefisien *Significance*. Namun pada penelitian ini menggunakan koefisien signifikansi (probabilitas). Output harga koefisien *significance* dapat dipilih salah satu yaitu uji dua sisi (*two-tailed*) atau uji satu sisi (*one-tailed*). Koefisien nilai probabilitas harus dibandingkan dengan tingkat alpha yang ditetapkan sebelumnya (misalnya 5%) (Sudarmanto, 2013).

1. Apabila koefisien signifikansi (nilai probabilitas) lebih besar dari alpha yang ditetapkan ($\text{Sig.} > \alpha$), maka dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas diantaranya data pengamatan dengan nilai residual mutlaknya berarti menerima H_0 .
2. Apabila koefisien signifikansi (nilai probabilitas) kurang dari alpha yang ditetapkan ($\text{Sig.} < \alpha$), maka dapat dinyatakan terjadi heteroskedastisitas diantara data pengamatan dengan nilai residual mutlaknya, yang berarti menolak H_0 .

3.7.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*) digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis ini juga mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Adapun persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + \dots + b_n X_n$$

Dimana :

Y = Manajemen laba

X_1 = Aset pajak tangguhan

X_2 = Beban pajak tangguhan

X_3 = Profitabilitas

$b_1 - b_3$ = Nilai koefisien regresi

a = Nilai konstan

3.8 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis ini merupakan pengujian statistik penelitian yang memperoleh hasil dari diterima ditolaknya hipotesis penelitian. Uji hipotesis ini terdiri dari tiga bagian yaitu uji koefisien determinasi (R^2), uji kelayakan model (uji F), dan uji statistik t.

3.8.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dari sini akan diketahui seberapa besar variabel dependen itu mampu dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab – sebab lain di luar model. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel – variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Ada dua ciri – ciri dari R^2 yang perlu diperhatikan :

- a. Jumlahnya tidak pernah negatif (*non negative quantity*).
- b. Nilai R^2 yang digunakan antara 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$), semakin mendekati 1 berarti semakin besar hubungan variabel bebas dengan variabel terikat.

3.8.2 Kerangka Model (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dan melihat nilai signifikansi F pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan nilai signifikan 0,05. Dengan cara sebagai berikut :

- a. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitas $<$ nilai signifikan ($Sig \leq 0,05$), maka model penelitian dapat digunakan.
- b. Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau probabilitas $>$ nilai signifikan ($Sig \geq 0,05$), maka model penelitian ini tidak dapat digunakan.

3.8.3 Uji Statistik t

Menurut Imam Ghozali (2011) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan

menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria :

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti variabel independen tersebut mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.